

**ANALISIS KEPADUAN PARAGRAF PADA LAPORAN HASIL
OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 SATAP TONDONG
TALLASA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

HASTUTI

10533761114

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTO

Kalau kau biarkan kepalamu terlalu besar, itu akan mematahkan lehermu

(Elvis Presley)

Jika kamu menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika kamu tidak serius, maka kamu hanya akan menemukan sebuah alasan saja.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“kapan diwisudah?”

Terlambat wisudah atau wisudah tidak tepat waktu bukan kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat wisudah. Bukankah sebaik-baiknya wisudah adalah wisudah yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

Abstrak

Hastuti, 2018 “*Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa*”. skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali, dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Tujuan pembelajaran ini ada dua, (1) wujud ketidakpaduan paragraph pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa. (2) kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa ketika membuat paragraf yang padu. Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode survey. Analisis data dilakukan dengan metode teknik data kuantitatif. Hasil penelitian ini: (1) ketidakpaduan paragraf pada karangan siswa tersebut disebabkan tidak adanya kalimat transisi, dan urutan rincian paragraf yang tidak runtut dan pengulangan kata, (2) kesulitan yang dihadapi siswa ketika membuat paragraf yaitu menentukan gagasan utama dalam sebuah paragraf dan kesulitan dalam mengembangkan kalimat utama menjadi kalimat-kalimat penjelas.

Kata kunci :*paragraf, ketidakpaduan, karangan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa” sebagaimana mestinya. Salawat dan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad saw. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program strata-1 jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berbagai rintangan dan hambatan penulis hadapi dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis.

Ucapan terima kasih yang sangat spesial penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abd. Hamid dan Ibunda St. Haderah. Atas ketulusan, doa, cinta, dan kasih sayangnya yang tulus kepada penulis yang tidak akan mungkin terbalaskan meski dunia dan isinya kupersembahkan ditelapak kaki mereka.

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum., pembimbing I yang penuh keikhlasan dan ketelitian membimbing, mengarahkan, dan member ide-ide mulai dari penyusunan

hingga penyelesaian skripsi ini. Kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., pembimbing II yang tetap meluangkan waktu disela-sela rutinitasnya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis mulai dari awal penyusunan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada, (1) Dr. H. Abdul Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph.D., Dekan FKIP, (3) Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Syeh Adiwijaya, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh dosen dan staf dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Taklupa pula kuucapkan terima kasih kepada sahabatku Suhartina, Nurjuniana, dan Nurilmi, adikku Wawan Setiawan, Sugiran Ranggina S, keluarga besar Dr. H. Tautoto Tana Ranggina yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan selama ini, keluarga besar Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya di kelas B, serta buat teman-teman P2K khususnya di geng kocak (Nurhiqma Asma, Iswatul Ulfah, Hasnita, Nurul Aoliyah R, Nurhidayah, dan Uffi Mubarak) atas kebersamaan, saran, motivasi dan bantuannya kepada penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharpkan kritikan yang dapat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya suatu kritikan dan saran dari pembaca.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca terkhusus untuk Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Makassar, 20 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. ManfaatTeoritis	6
2. ManfaatPraktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. PenelitianRelevan.....	7
2. PengertianParagraf	8
3. Jenis-jenisParagraf	10
a. ParagrafPembuka.....	10
b. ParagrafPenghubung.....	11
c. ParagrafPenutup	11

4. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf	12
a. Kesatuan	12
b. Kepaduan	13
c. Kelengkapan	14
5. Kepaduan	15
6. Kohesi	17
7. Koherensi	17
8. Pengertian Karangan	18
9. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi	18
10. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi	19
11. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi	19
12. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi	20
13. Sifat Teks Laporan Hasil Observasi	20
14. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	20
15. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	22
16. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi	22
17. Mengevaluasi Teks Laporan Hasil Observasi	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Definisi Istilah	28
C. Populasi dan Sampel	29

D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Wujud Ketidakpaduan Paragraf pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa.....	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian... 53	
D. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Membuat Paragraf yang Padu.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan suatu ide atau gagasan, baik itu tulisan huruf, angka, menggunakan tangan dengan pensil, pulpen, spidol melalui media berupa batu, kertas, buku, ataupun yang paling populer saat ini melalui jejaring sosial. Menulis juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan membuat atas apa yang dianggap penting dengan memanfaatkan berbagai macam media. Menulis juga adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Henry Guntur Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Sedangkan menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumaro (2004: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Pendapat lain menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Suparno (2006: 13). Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa

menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis dan tidak secara penggunaan muka.

Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan masalah yang baru lagi dalam dunia pendidikan. Rendahnya kemampuan menulis siswa juga dilontarkan oleh Tarigan (1987: 12) bahwa kualitas hasil belajar bahasa Indonesia siswa sampai saat ini belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat di lapangan bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat sekolah. Dengan demikian, dapat dipastikan kegiatan membaca mereka berkurang. Padahal secara tidak langsung membaca dapat menambah pengetahuan dan repertoar kebahasaan dalam memori siswa sehingga, apabila siswa rajin membaca buku maka akan lebih mudah dalam menuangkan ide ataupun gagasan dalam bahasa tulis yang lancar dan tertib. Selain membaca, kemampuan menguasai bahasa terutama dalam hal menulis dapat dilakukan dengan cara berlatih berulang-berulang.

Menuangkan apa yang ada pada pikiran dan perasaan tentu bukan suatu hal yang mudah jika belum terbiasa menulis, karena menulis memerlukan kemampuan mengolah kata, menguasai penggunaan bahasa, serta berpengetahuan luas. Selain itu, untuk menghasilkan tulisan yang baik tentu harus melali latihan yang intensif, banyak membaca, serta kritis dalam menerima berbagai informasi sebagai bahan atau materi dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Ole sebab itu, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses memulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada

pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat.

Setiap siswa dalam mengarang mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan sikapnya. Kemampuan mengekspresikan pikiran tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan seperti artikel, wacana, sketsa, puisi maupun dalam bentuk karangan hasil observasi. Dalam hal ini tentunya penulis perlu mengetahui apa itu paragraf, dan bagaimana penerapannya pada karangan hasil observasi.

Paragraf adalah suatu kumpulan dari kesatuan pikiran yang kedudukannya lebih tinggi serta lebih luas dari pada kalimat. Atau dapat diartikan pula paragraf adalah bagian dari sebuah karangan yang terdiri dari beberapa kalimat yang berisikan tentang informasi dari penulis untuk pembaca dengan pikiran utama sebagai pusatnya, dan juga pikiran penjelas sebagai pendukungnya. Paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang berhubungan antara satu dengan yang lain dalam suatu rangkaian yang menghasilkan sebuah informasi. Paragraf juga dapat disebut sebagai penuangan ide dari penulis melalui beberapa kalimat yang berkaitan dan memiliki satu tema. Paragraf juga dapat disebut sebagai satuan bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu. Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya (Widjono, 2007: 173-174).

Paragraf disebut juga alinea. Kata tersebut merupakan serapan dari bahasa Inggris paragraph. Kata Inggris “paragraf” terbentuk dari kata Yunani para yang berarti “sebelum” dan grafein “menulis atau menggores”. Sedangkan kata alinea dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama. Alinea berarti “mulai dari baris baru” (Adjad Sakri, 1992). Suatu paragraf atau alinea dianggap bermutu dan efektif mengkombinasikan gagasan yang didukungnya apabila paragraph atau alinea itu lengkap. Artinya mengandung pikiran utama dan pikiran-pikiran penjelas. Di samping itu sama halnya dengan kalimat, paragraf atau alinea harus memenuhi persyaratan tertentu. (Keraf, 1980 : 67)

Paragraf atau alinea adalah suatu bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat. Dalam upaya menghimpun beberapa kalimat menjadi paragraf, yang perlu diperhatikan kesatuan dan kepaduan. Kesatuan berarti seluruh kalimat dalam paragraf membicarakan satu gagasan (gagasan tunggal). Kepaduan berarti seluruh kalimat dalam paragraf itu kompak, saling berkaitan mendukung gagasan tunggal paragraf.

Dalam kenyataannya kadang-kadang kita menemukan alinea yang hanya terdiri atas satu kalimat, dan hal itu memang dimungkinkan, namun dalam pembahasan ini wujud alinea semacam itu dianggap sebagai pengecualian karena di samping bentuknya yang kurang jika ditinjau dari segi komposisi, alinea semacam itu jarang digunakan dalam tulisan ilmiah. Paragraf diperlukan untuk mengungkapkan ide yang lebih luas dari sudut pandang komposisi, pembicaraan tentang paragraf sebenarnya sudah memasuki kawasan wacana atau karangan sebab formal yang sederhana boleh saja hanya terdiri dari satu paragraf. Jadi,

tanpa kemampuan menyusun paragraf, tidak mungkin bagi seseorang mewujudkan sebuah karangan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di Sekolah SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa, kemampuan menulis karangan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa masih dalam kategori kurang baik, karena masih sering dijumpai kesalahan-kesalahan baik dalam penulisan maupun memadukan paragraf antara paragraf pertama dengan paragraf kedua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan menulis karangan hasil observasi dan meneliti cara siswa memadukan antara paragraf pertama dengan paragraf kedua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kepaduan paragraf pada hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kepaduan paragraf pada laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran mengenai kepaduan paragraf pada hasil observasi sert dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Bahasa Indonesia, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam mengajar.
- 2) Bagi lembaga pendidik sebagai masukan yang membangun mengingatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

penelitian yang dilakukan dengan berbagai pihak dalam rangka mencari kebenaran-kebenaran baru diberbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, termasuk penelitian di bidang yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian Marsinah dengan judul *Analisis Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Karangan Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Karangsalam Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2003-2004*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan langkah menggali dan memeriksa secara cermat dan teliti fakta-fakta kebahasaan. Menggolong-golongkan atas dasar pertimbangan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan mengadakan analisis dalam rangka menemukan sistem dan pola-pola. Penelitian ini tahap analisis data menggunakan metode canggih dengan teknik luas, teknik perluas, teknik ubah ujud, teknik ulang, dan teknik ganti. Objek yang diteliti yaitu karangan siswa kelas VI SD Negeri 3 Karangsalam Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2003-2004. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat penanda kohesi dan koherensi paragraf karangan siswa kelas VI SD Negeri 3 Karangsalam Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2003-2004.

Selanjutnya, Faturahman (2009) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi Paragraf disertai Mahasiswa Pascasarjana

Universitas Hasanuddin”. Hasil penelitian ini adalah 1) kohesi dan koherensi yang dibangun dalam paragraf disertai program pasca sarjana Universitas Hasanuddin dilihat dari segi pemanfaatan pemarkah (tanda) sebagian besar masih banyak yang kurang tepat. Artinya, masih sering ditemukan pemarkah (tanda) kohesi dan koherensi dalam paragraf tersebut digunakan tanpa memperhatikan ketepatan dan kesesuaian sebagaimana dalam tata aturan atau kaidah pembentukan paragraf Bahasa Indonesia. 2) pemarkah (tanda) kohesi yang umum digunakan adalah pemarkah (tanda) kohesi leksial yang berpenanda referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sementara pemarkah (tanda) koherensi yang umum digunakan adalah pemarkah (tanda) koherensi eksplisit yang berpenanda pengulangan kata atau frase dan kata ganti.

Kesamaan penelitian Faturahman dengan yang peneliti lakukan terletak pada analisis paragraf. Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya. Peneliti memilih karangan siswa, sedangkan Faturahman mengambil objek disertasi mahasiswa pascasarjana Universitas Hasanuddin.

2. Pengertian Paragraf

Pengertian paragraf dari beberapa para ahli antara lain, paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Ramlan (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2010: 23). Jadi menurut Ramlan sebuah paragraf selalu memiliki ide pokok yang merupakan inti dari informasi yang diungkapkan dalam paragraf. Sehubungan dengan itu Handayani dkk, (2013: 97-98) juga mengatakan perihal pentingnya ide dalam sebuah paragraf. Ia

menyatakan paragraf (alinea) adalah serangkaian kalimat yang saling berkaitan untuk membuat sebuah gagasan/ide.

Menurut Akhadiah (dalam Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009: 33) paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah pikiran. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Paragraf juga dapat dikatakan karangan yang paling pendek/singkat (Nasucha dkk, 2009: 33). Dengan adanya paragraf dapat dibedakan suatu gagasan mulai dan berakhir. Pembaca akan kepayahan membaca sebuah tulisan atau buku, kalau tidak ada paragraf, karena kata seolah-olah dcambuk untuk membaca terus-menerus sampai selesai. Di samping itu, pembaca susah mengonsentrasikan pikiran dari gagasan ke gagasan lain. Dengan adanya paragraf, pembaca dapat berhenti sebentar dan dapat memusatkan pikiran tentang gagasan yang terkandung dalam paragraf itu.

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit pokok pikiran (Wiyanto, 2004: 20). Penulis merangkai paragraf demi paragraf untuk menyampaikan keseluruhan pokok pikiran dengan mudah, agar penulis dapat menyusun paragraf-paragraf secara sistematis dan logis, diperlukan sejumlah unsur pendukung yaitu transisi, kalimat topik, kalimat penjelas dan kalimat penegas. Meskipun, tidak semua

paragraf mengandung empat unsur atau dua unsur saja, bahkan hanya mengandung satu unsur.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, terlihat pada dasarnya mereka mempunyai pandangan yang sama mengenai paragraf. Bahwa paragraf selalu mempunyai ide pokok/gagasan utama yang digunakan untuk membangun kesatuan kalimat dalam suatu paragraf.

Dalam heirarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf berguna untuk menandai pembukaan topik baru, memisahkan gagasan pokok yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, pembaca mudah memahami isi paragraf secara utuh. Dalam penulisannya, paragraf dimulai dengan spasi (penakukan) kira-kira lima ketukan atau dimulai pada margin kiri tanpa spasi lima ketukan, tetapi diberi jarak lebih antar paragrafnya. Panjang paragraf tidak dibatasi, bergantung pada cara pengembangannya dan ketuntasan uraian yang berhubungan dengan gagasan pokok. Paragraf yang terlalu pendek (misalnya 2-3 kalimat) biasanya kurang dikembangkan, sebaliknya yang terlalu panjang dapat menjemukan, bahkan kemungkinan mengandung kalimat yang terlepas dari gagasan pokoknya (Handayani dkk, 2013: 97-98).

3. Jenis-jenis Paragraf

a. Paragraf Pembuka

Rohmadi dan Nasucha (2010: 39) mengemukakan paragraf pembuka dapat disebut paragraf pendahuluan. Fungsinya sebagai pengantar untuk sampai kepada pokok pembicaraan dalam karangan. Karangan atau esai yang

baik harus memiliki paragraf pembuka yang terletak pada awal karangan. Jumlah paragraf pembuka harus satu dan tidak boleh lebih dari satu. Paragraf satu pembuka lebih dari satu, maka pokok pembicaraannya menjadi tidak jelas. Paragraf pembuka yang pendek lebih baik, yakni sekitar empat kalimat.

Contoh:

Pemilu baru saja usai, sebagian orang terutama caleg yang sudah pasti jadi, merasa bersyukur karena pemilu berjalan lancar seperti yang diharapkan. Namun, tidak demikian yang dirasakan oleh para caleg yang gagal memperoleh kursi diparlemen. Mereka stres berat hingga tidak bisa tidur dan tidak mau makan.

b. Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung adalah paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dengan paragraf penutup (Rohmadi dan Nasucha, 2010: 40). Paragraf penghubung merupakan isi permasalahan yang diuraikan di dalam karangan. Oleh karena itu, paragraf penghubung disebut pula paragraf isi.

Masalah ini berisi kesimpulan dari paragraf yang akan diuraikan terdapat dalam paragraf penghubung. Paragraf penghubung berisi inti persoalan yang dikemukakan. Oleh karena itu, secara kuantitatif paragraf inilah yang paling panjang, dan antara paragraf dengan paragraf yang saling berhubungan secara logis (Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009: 34). Misalnya dalam satu cerita, paragraf penghubung adalah isi atau inti cerita tersebut antara paragraf pembuka dan paragraf penutup.

c. Paragraf Penutup

Paragraf penutup mengakhiri sebuah karangan. Paragraf ini berisi kesimpulan dari paragraf penghubung. Paragraf penutup juga dapat berisi

penegasan kembali mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam paragraf penghubung (Nasucha dkk, 2009: 35). Paragraf penutup yang berfungsi mengakhiri sebuah karangan tidak boleh terlalu panjang. Namun, tidak berarti paragraf ini tiba-tiba dapat diputuskan begitu saja. Jadi, seorang penulis sebaiknya dapat menjaga perbandingan antara paragraf pembuka, dan paragraf penutup.

Contoh:

Demikian proposal yang kami buat. Semoga usaha tokoh kue yang kami dirikan mendapat ridho dari Allah SWT serta bermanfaat bagi sesama. Atas segala perhatiannya kami ucapka terima kasih.

4. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf

a. Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Penyimpangan akan menyulitkan pembaca. Satu paragraf hanya boleh mengandung satu gagasan pokok atau topik. Semua kalimat dalam paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut.

Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat– kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik (Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009: 35). Semua kalimat berfokus pada topik dan mencegah masuknya halhal yang tidak relevan.

Menurut Marsa (2009: 9) kesatuan dalam sebuah paragraf hanyaterbentuk apabila informasi-informasi dalam paragraf itu tetap dikendalikan oleh gagasan utama. Agar kesatuan dapat dicapai penulis senantiasa mengevaluasi kalimat-kalimat yang ditulisnya itu erat hubungannya dengan gagasan utama. Apabila tidak erat hubungannya, kalimat-kalimat itu sebaiknya dihilangkan atau disajikan secara khusus, misalnya menjadi sisipan dalam kalimat lain.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesatuan dalam sebuah paragraf itu, kalimatnya harus saling berkaitan yang membentuk satu kesatuan dan hanya terdapat satu gagasan pokok.

b. Kepaduan

Pembaca dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis tanpa hambatan karena adanya loncatan pikiran yang membingungkan. Urutan pikiran yang teratur, akan memperlihatkan adanya kepaduan. Jadi, Kepaduan atau koherensi dititikberatkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat (Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009: 37).

Kalimat-kalimat dalam paragraf itu sebaiknya memiliki kesesuaian yang dibangun dari kalimat topik. Kepaduan antar kalimat dalam paragraf itu meliputi dua macam, yaitu kepaduan bentuk dan kepaduan makna. Kepaduan makna adalah kepaduan informasi yang disebut koherensi dan kepaduan dibidang bentuk disebut kohesi.Paragraf yang memiliki kepaduan informasi bersifat kohesi dan kesesuaian di bidang bentuk disebut kohesif. Wacana yang

baik dalam sebuah paragraf apabila memiliki dua kepaduan tersebut, yaitu kohesif dan koheren (Rohmadi dan Nasucha, 2010: 46).

Contoh:

Pada hari minggu pak Amir menikahkan Eva Faradila, putri tunggalnya. Dia meneteskan air matanya saat sarwano calon suami Eva Fadlia mengucapkan “ijab kobulnya” itu merupakan luapan kebahagiaan yang lua biasa bagi seorang ayah. Pesta pernikahannya dilangsungkan sangat sederhana sebab dihadiri oleh keluarga dan kerabat dekatnya.

c. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat– kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik dan kalimat utama (Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009: 39). Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan– pengulangan.

Syarat ketiga pembentukan paragraf yang baik adalah adanya kelengkapan. Kelengkapan paragraf ini diperlukan sebab informasi yang disampaikan dapat tuntas, Untuk itu kalimat-kalimat pendukung harus dapat memberikan kejelasan kalimat topik. Paragraf dapat dikatakan memiliki kelengkapan, jika kalimat topiknya dapat dikembangkan dengan pendukung yang cukup (Rohmadi dan Nasucha, 2009: 47-48). Istilah cukup adalah relatif, tetapi yang jelas lebih dari satu dan kurang dari sepuluh. Jika didukung oleh satu kalimat maka pengembangannya kering dan jika sangat banyak maka pembaca cepat bosan dan sulit menemukan keutuhan informasi.

5. Kepaduan

Kalimat yang membangun paragraf biasanya terdiri dari empat sampai delapan kalimat. Ramlan (dalam Rohmadi dan Nasucha, 1993:1) mengatakan pada umumnya paragraf terdiri dari sejumlah kalimat. Jumlah empat sampai delapan kalimat dalam sebuah paragraf tergolong ideal sebab informasinya cukup lengkap. Jumlah empat sampai delapan kalimat dalam sebuah paragraf dapat dijadikan parameter sebagai paragraf yang baik. Kalimat–kalimat dalam paragraf sebaiknya memiliki kepaduan yang dibangun dari kalimat topik. Kepaduan antar kalimat dalam paragraf meliputi dua macam yakni kepaduan makna dan kepaduan bentuk. Kepaduan makna adalah kepaduan informasi yang disebut koherensi dan kepaduan dibidang bentuk disebut kohesi (Rohmadi dan Nasucha, 2010: 45-46).

Paragraf dapat dikatakan baik, bukan hanya dikarenakan gagasan utamanya tunggal, tetapi juga karena kalimat-kalimat di dalam paragraf itu terjalin secara logis dan gramatikal. Dengan demikian, kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf itu terpadu, berkaitan satu sama lain, untuk mendukung gagasan utama. Dengan kaitan seperti itu, pembaca dapat mengikuti maksud penulis setapak demi setapak dengan perpindahan dari satu kalimat ke kalimat lainnya secara enak tanpa ada lompatan-lompatan pikiran. Boleh jadi sebuah paragraf sudah memenuhi syarat kesatuan, tetapi belum dapat disebut sebagai paragraf yang baik apabila belum memenuhi syarat kepaduan (Marsa 2009: 12).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat pembentukan paragraf tersebut ada tiga yaitu kesatuan, kepaduan dan

kelengkapan. Kesatuan dalam sebuah paragraf itu, kalimatnya harus saling berkaitan yang membentuk satu kesatuan dan hanya terdapat satu gagasan pokok. Kepaduan yaitu hubungan antar kalimat yang saling berhubungan, baik makna maupun bentuknya. Paragraf dikatakan lengkap apabila paragraf tersebut dijelaskan sampai tuntas dalam mengupas sebuah informasi dalam paragraf.

Kepaduan sebuah paragraf dibangun dengan Memperhatikan:

a. Repetisi atau pengulangan atau pengulangan kata kunci

Mengulang kata kunci yaitu kata yang dianggap penting dalam sebuah paragraf. Kata kunci yang mula-mula timbul pada awal paragraf, kemudian diulang-ulang dalam kalimat berikutnya. Pengulangan ini berfungsi memelihara kepaduan semua kalimat (Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009: 37-38).

b. Kata Ganti

Kepaduan sebuah paragraf dapat dibina dengan menggunakan kata ganti. Kata yang mengacu kepada manusia, benda, biasanya untuk menghindari kebosanan, diganti dengan kata ganti. Pemakaian kata ganti dalam paragraf berfungsi menjaga kepaduan antara kalimatkalimat yang membina paragraf (Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009: 36).

c. Kata Transisi

Kata transisi adalah kongjuktur atau perangkaian, baik yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur dalam sebuah kalimat maupun untuk menghubungkan kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf (Marsa, 2009: 13). Melalui penggunaan kata-kata ini, hubungan antara satu gagasan dengan gagasan yang lain dalam sebuah paragraf dapat diyatakan dengan tegas.

Kalimat-kalimatnya mungkin sama, tetapi kata transisi tertentu dan susunan tertentu akan mengubah informasi atau gagasan yang ditampilkan.

6. Kohesi

Baryadi (2002:17) menjelaskan untuk menciptakan keutuhan, bagian-bagian wacana harus saling berhubungan hal ini sejalan dengan pendapat bahwa bahasa itu sendiri dari bentuk dan makna. Hubungan antar bagian wacana terdiri dari dua jenis yaitu hubungan yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut kohorensi.

Kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana (Mulyana, 2005: 26).

Referensi atau penunjukan merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata. Menunjukkan kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya Ramlan (dalam Mulyana, 2005: 133). konteks wacana, penunjukan terbagi atas dua jenis yaitu penunjukan diluar teks dan penunjukan didalam teks.

7. Koherensi

Menurut Pranomo (dalam Sumarlam, 2009:173) koherensi adalah cara bagaimana komponen-komponen wacana yang berupa konfigurasi konsep dan hubungan menjadi relevan dan saling mengikat. Selain itu Brown menyatakan

bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antar satuan dalam teks atau tuturan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan Kohorensi merupakan kepaduan makna untuk membentuk kalimat baik dan jelas antara hubungan predikat, subjek, objek maupun keterangan.

8. Pengertian Karangan

Menurut Finoza (2004:192) karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal ada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi dan lebih luas dari alenia.

9. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi), teks laporan observasi disebut juga teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Menggambarkan ciri, bentuk atau sifat umum seperti benda, hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan atau peristiwa yang terjadi di dalam semesta kita, teks hasil observasi bersifat faktual atau berdasarkan fakta yang ada. Teks laporan hasil observasi juga dapat dikatakan sebuah teks yang akan memaparkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada.

Teks jenis ini juga mendeskripsikan mengenai bentuk, ciri, dan/atau sifat umum suatu objek. Objek tersebut dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini.

10. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Tujuan teks laporan hasil observasi (LHO) adalah untuk menyampaikan informasi tentang klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu secara apa adanya sesuai kriteria tertentu sebagai hasil pengamatan (secara sistematis dan objektif) serta untuk memecahkan suatu persoalan berupa hipotesis hasil pengamatan.

Adapun tujuan lainnya yaitu:

- a. Mengatasi suatu persoalan,
- b. Menemukan teknik atau cara terbaru,
- c. Mengambil keputusan yang lebih efektif,
- d. Melakukan pengawasan dan perbaikan,
- e. Mengetahui perkembangan suatu persoalan.

11. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi

- a. Melaporkan tanggung jawab sebuah tugas dan kegiatan pengamatan.
- b. Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan dan pemecahan masalah dalam pengamatan.
- c. Sarana untuk pendokumentasian.
- d. Sebagai sumber informasi terpercaya.

12. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

- a. Bersifat objektif, global, universal.
- b. Objek yang akan dibicarakan atau dibahas ialah objek tunggal.
- c. Ditulis secara lengkap dan sempurna.
- d. Ditulis berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.
- e. Informasi teks merupakan hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya.
- f. Tidak mengandung prasangka, dugaan, dan pemihakan yang menyimpang atau tidak tepat.
- g. Saling berkaitan dengan hubungan berjenjang antara kelas dan subkelas yang terdapat di dalamnya.

13. Sifat Teks Laporan Hasil Observasi

- a. Bersifat informatif.
- b. Bersifat komunikatif.
- c. Bersifat objektif.

14. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Terdapat dua struktur utama yang membantu teks laporan hasil observasi sehingga menjadi satu kesatuan, struktur teksnya yaitu:

- a. Pernyataan umum (klasifikasi) merupakan pembuka atau pengantar mengenai hal yang dilaporkan, di tahap ini akan disampaikan bahwa benda-benda di dunia bisa diklasifikasikan berdasarkan kriteria persamaan dan perbedaan.

Bagian ini dapat diartikan juga sebagai pembuka karangan secara umum dengan menjelaskan penggolongan atau klasifikasi tentang objek yang hendak dilaporkan, seperti: benda, tumbuhan, lingkungan, organisme, hewan, fenomena sosial, fenomena alam, dan lain sebagainya.

Pada bagian ini objek akan diklasifikasikan berdasarkan atas persamaan dan perbedaannya. Kemudian kriteria tersebut digunakan untuk membedakan kelas, subkelas dan rincian yang lebih mendetail lagi.

b. Anggota atau aspek yang dilaporkan merupakan bahasa atau rincian tentang objek yang diamati.

Pada bagian ini, akan diuraikan klasifikasi atau penggolongan secara runtut dari kelas yang besar hingga menjadi kelas yang kecil (subkelas). Misalnya penggolongan diikuti rincian dari aspek perilaku, genetik, lingkungan, fungsi, peran, fisik, atau kepribadiannya.

Struktur lain dari teks laporan observasi yaitu:

- a. Definisi umum merupakan pembukaan yang berisi pengertian mengenai sesuatu yang dibahas di dalam teks.
- b. Definisi bagian merupakan bagian yang berisi ide pokok dari setiap paragraf “penjelasan rinci”.
- c. Definisi manfaat merupakan bagian yang menjelaskan manfaat dari sesuatu yang dilaporkan.
- d. Penutup merupakan bagian rincian akhir dari teks.

15. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Ciri bahasa atau kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks ini yaitu:

- a. Menggunakan frasa nomina yang diikuti penjenis dan pendeskripsi.
- b. Menggunakan verba relasional seperti: ialah, merupakan, adalah, yaitu, digolongkan, termasuk, meliputi, terdiri atas, disebut dan lain-lain.
- c. Menggunakan verba aktif alam untuk menjelaskan perilaku seperti: bertelur, membuat, hidup maan, tidur dan sebagainya.
- d. Menggunakan kata penghubung yang menyatakan tambahan (dan, serta) perbedaan (berbeda dengan), persamaan (sebagaimana, seperti halnya), pertentangan (tetapi, sedangkan, namun), pilihan (atau).
- e. Menggunakan paragraf dengan kalimat utama untuk menyusun informasi utama, diikuti rincian aspek yang hendak dilaporkan dalam beberapa paragraf.
- f. Menggunakan kata keilmuan atau teknis seperti: herbivora, degeneratif, osteoprosis, mutualisme, parasitisme, pembuluh vena, leukimia, sydrom, phobia dan lain-lain.

16. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Adapun langkah-langkah di antaranya yaitu:

- a. Membuat judul laporan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.
- b. Membuat kerangka teks yang condong ke pembuatan gagasan utama sesuai dengan hasil pengamatan.

- c. Menyusun teks berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat, diawali dengan paragraf pernyataan umum lalu ke bagian isi, setelah membuat klasifikasi secara umum, langkah berikutnya yaitu menjabarkan klasifikasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan.
- d. Meneliti kembali hasil penulisan teks, jika ada kalimat janggal atau salah penulisan, segera perbaiki kembali.

17. Mengevaluasi Teks Laporan Hasil Observasi

KBBI (2008: 403) mengartikan kata evaluasi adalah penilaian, mengevaluasi adalah menilai, memberikan penilaian. Jika dikaitkan dengan materi pembelajaran ini mengevaluasi teks laporan hasil observasi berarti memberikan penilaian pada struktur teks.

Teks laporan hasil observasi yang akan dievaluasi adalah hasil produksi dari siswa. Teks laporan hasil observasi tersebut dinilai dari segi kelengkapan struktur teks. Apabila teks laporan hasil observasi tersebut terdapat struktur secara langsung, maka penilaian yang dilakukan adalah ketepatan dalam pembuatan isi dalam strukturnya.

Mengevaluasi teks jenis laporan hasil observasi atau bukan dapat dilakukan dengan mempertanyakan kembali struktur, kaidah, serta bagian langkah-langkah pembuatan teks laporan hasil observasi (tema, tujuan, kegiatan, kriteria, jumlah, unsur sesuai aspek, data dan gambar, dan kesimpulan).

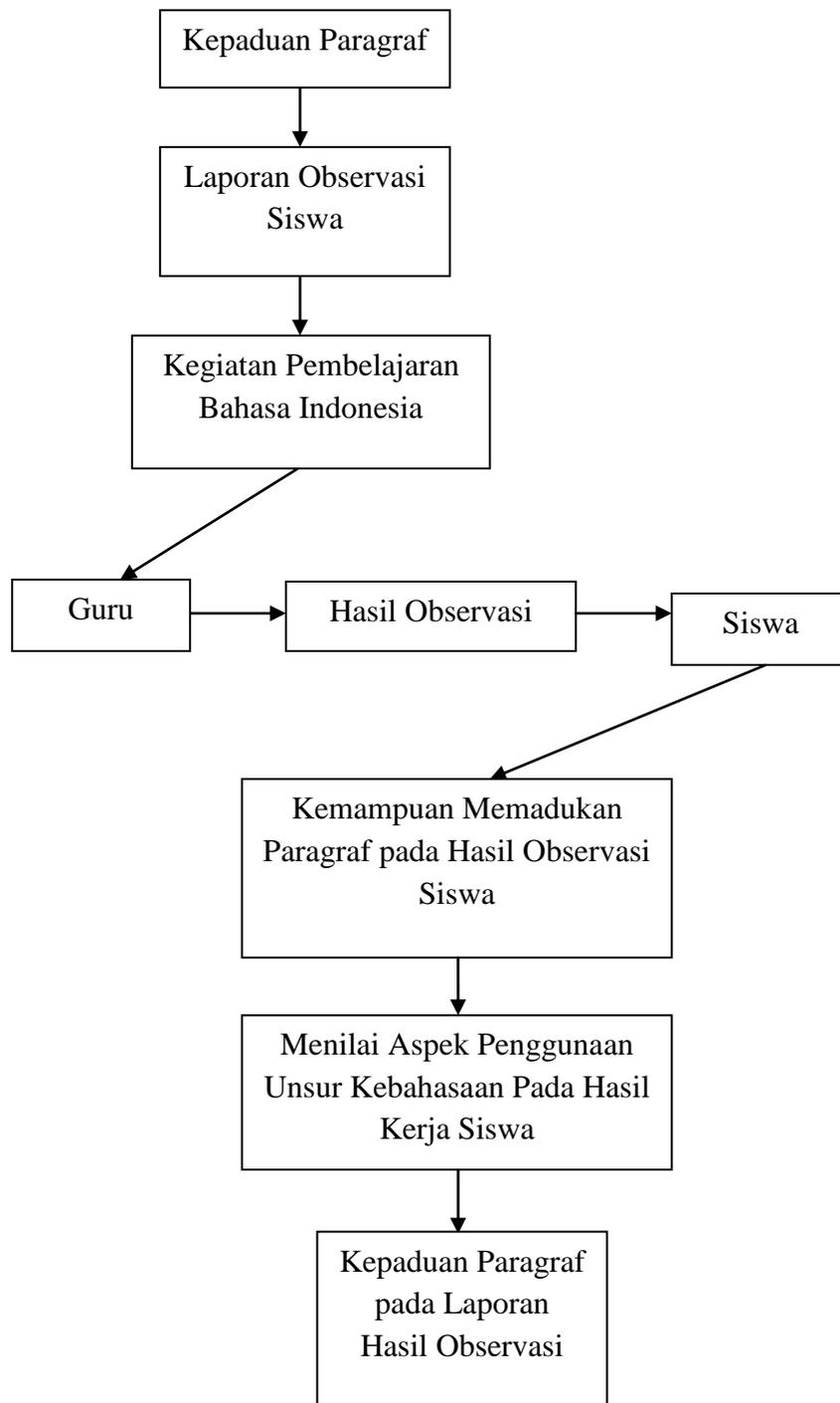
B. Kerangka Pikir

Mengarang suatu laporan hasil observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk sebuah tulisan, yang berisi pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh dan teratur agar mudah dicerna dan dipahami isinya oleh pembacanya. Penggunaan bahasa secara tertulis harus memperhatikan berbagai kaidah-kaidah bahasa yang berlaku, teratur dan jelas agar maksud yang akan disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai bahasa tulisan disampaikan kepada para peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam membuat karangan laporan hasil observasi secara hemat, cermat dan tepat sehingga ide atau gagasan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima dengan baik oleh pembaca. Dengan kata lain penggunaan bahasa baku tulis harus jelas dan logis dengan memperhatikan kaidah yang berlaku ide, pesan atau informasi yang disampaikan mudah dimengerti oleh pembacanya.

Kebiasaan membaca dan menulis berhubungan dengan membuat laporan hasil observasi. Membaca dan menulis merupakan bagian dari empat aspek kebahasaan yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang meliputi aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Kemampuan membaca adalah suatu proses pemahaman yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penuli melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kemampuan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun, dan mencatat hasil pikiran individu dalam bahasa tulis. Semakin

banyak siswa mendengar, melihat, dan membaca maka siswa akan lebih mudah untuk memaparkan dalam bahasa tulisan (Atmazaki, 2006: 14).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat sementara atau praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbandingan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dalam membuat sebuah teks laporan hasil observasi dengan memadukan paragraf pertama dengan paragraf kedua pada siswa kelas VII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode berarti cara yang digunakan seseorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 160).

Penelitian ini termasuk penelitian linguistik yang menekankan pada analisis wacana karangan siswa. Wacana yang berisi kalimat-kalimat yang berkaitan dan membentuk satu kesatuan informasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 55) mengemukakan bahwa metode survey adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk fakta dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari hasil tes menulis karangan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, berupa tugas laporan hasil observasi yang penelitiannya dilakukan di luar sekolah atau dilakukan di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2012 : 92) mengatakan metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak. Penggunaan

bahasa, sedangkan metode catat adalah suatu teknik dengan melakukan pencatatan dengan kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran mengenai bentuk istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan bentuk istilah:

1. Analisis

Analisis adalah suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

2. Paragraf

Paragraf adalah seperangkat atau sekelompok kalimat yang tersusun dari satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Yang dimaksud kalimat pokok adalah suatu kalimat yang berisikan masalah atau kesimpulan dari paragraf itu sendiri. Kalimat penjelas merupakan suatu kalimat yang berisikan penjelasan masalah yang terdapat pada kalimat pokok.

3. Kepaduan

Kepaduan merupakan salah satu syarat dalam membentuk kalimat efektif. Kepaduan bukan hanya kelengkapan struktur, melainkan juga mengenai bentuk aktif dan pasif sebuah kalimat.

4. Teks laporan hasil observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjelaskan informasi mengenai sesuatu, baik itu hewan, tumbuhan, alam, fenomena sosial, hasil

karya manusia, dan/atau fenomena alam sesuai fakta dan klasifikasi kelas dan subkelas yang ada di dalamnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sampel menurut Ismiyanto adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian atau sebagian populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang penetapannya dengan teknik-teknik tertentu dikemukakan oleh Ismiyanto.

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara menganalisis hasil karangan teks laporan obsevasi yang telah dikerjakan oleh siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan untuk menganalisis data sampel. Dalam penelitian ini digunakan beberapa buku atau hasil penelitian yang dipakai sebagai landasan teori maupun sebagai bahan bandingan. Teknik analisis dilakukan dengan cara

melihat hasil kerja atau hasil tulisan karangan laporan hasil observasi pada siswa kelas VII.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu dengan menganalisis semua hasil kerja siswa. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari karangan laporan hasil observasi. Analisis data secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah berikut:

1. Menghitung nilai masing-masing aspek
2. Merekap nilai yang telah diperoleh siswa
3. Menghitung nilai rata-rata siswa
4. Menghitung persentase nilai

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi dan memberi skor hasil tes kemampuan siswa membuat teks karangan laporan hasil observasi dan memadukan paragraf antara paragraf pertama dengan paragraf kedua, sehingga menjadi paragraf yang dapat dipahami oleh pembaca. Hasil karangan atau hasil tes siswa dikoreksi oleh dua penskor, yaitu penskor satu (penulis) dan penskor kedua (teman sejawat).
- 2) Menentukan hasil kemampuan siswa dengan tolok ukur penelitian pada tabel berikut:

Tabel 1. Tolok ukur penilaian

Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Keterangan
85-100%	Baik sekali
75-84%	Baik
60-74%	Cukup
40-59%	Kurang
0-39%	Kurang sekali

- 3) Menghitung rata-rata tingkat kemampuan siswa membuat teks karangan laporan hasil observasi dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Atau

$$NP = \frac{\sum N}{S \times n} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase kemampuan siswa

$\sum N$: Jumlah nilai dalam satu kelas

s : Jumlah skor maksimal dalam satu kelas

n : nilai maksimal tes

Hasil perhitungan persentase kemampuan menulis karangan laporan hasil observasi dari hasil siklus I. Dari hasil siklus I tersebut akan dapat diketahui

mengenai kemampuan menulis karangan laporan hasil observasi melalui teknik analisis.

Tabel 2. Penilaian kemampuan menulis karangan laporan hasil observasi

Aspek Penilaian	Skor Maksimal
Kepaduan paragraf	25
Terdapat kalimat penjelas	25
Terdapat gagasan utama dalam sebuah paragraf	25
Kerapian tulisan	25
Jumlah	100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data berlangsung kurang lebih seminggu. Peneliti menyampaikan surat izin peneliti ke sekolah untuk diizinkan melakukan penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk menggali informasi tentang pembelajaran siswa mengenai karangan laporan teks hasil observasi baik di luar lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa.

Wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan siswa membuat tentang kepaduan paragraf pada laporan hasil observasi. Peneliti datang ke kelas VII untuk memberikan pemahaman tentang membuat paragraf pada laporan hasil observasi serta memberikan penugasan tertulis dengan membuat paragraf melalui observasi yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa. Peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumentasi hasil tulisan siswa dalam bentuk paragraf dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 16 orang di antaranya 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah bahwa peneliti telah selesai dilaksanakan, namun jika ada data-data atau informasi yang kurang, maka peneliti diperbolehkan untuk datang lagi ke sekolah.

B. Wujud Ketidakpaduan Paragraf pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa

Kepaduan paragraf yaitu kalimat yang membangun paragraf biasanya terdiri dari empat sampai delapan kalimat. Ramlan (dalam Rohmadi 1993:1) mengatakan, pada umumnya paragraf terdiri dari sejumlah kalimat. Jumlah empat sampai delapan kalimat dalam sebuah paragraf memang tergolong ideal sebab informasinya cukup lengkap. Dalam hal ini, jumlah empat sampai delapan kalimat dalam sebuah paragraf dapat dijadikan parameter sebagai paragraf yang baik.

Kalimat-kalimat dalam paragraf itu harus memiliki kepaduan paragraf yang dibangun dari kalimat topik. Kepaduan antar kalimat dalam paragraf meliputi dua macam yakni kepaduan makna dan kepaduan bentuk. Kepaduan makna adalah kepaduan informasi yang disebut koherensi dan kepaduan di bidang bentuk disebut kohesi (Rohmadi dkk, 2010: 45-46). Berikut ini penulis akan menguraikan tentang frekuensi kesalahan siswa dalam kepaduan paragraph pada laporan hasil observasi siswa, masing-masing siswa siswa dari tiap-tiap paragraph. Setelah diketahui kesalahannya data-data tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk wacana deskripsi atau dalam bentuk wacana paragraf, untuk lebih jelas mengenai hasil karangan siswa, dapat diuraikan satu persatu di bawah ini. Berikut akan diuraikan frekuensi siswa dan analisisnya pada kepaduan paragraf dalam laporan hasil observasi.

Tabel 4.1 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Nur Hasni.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Liburan kemarin, saya dapat kesempatan berkunjung kepermandian bantimurung maros. Saya mengunjungi neneknya, saya menyempatkan diri mengunjungi daerah yang beberapa tahun lalu tertimpa bencana tsunami saya sangat tidak menyangka meskipun bencana itu sangat terjadi beberapa tahun yang lalu tetapi akibat yang ditimbulkannya luar biasa.	Liburan kemarin, saya dapat kesempatan berkunjung kepermandian bantimurung maros.. Setelah selesai menikmati keindahan permandian bantimurung maros, saya mengunjungi nenekku, saya menyempatkan diri mengunjungi daerah yang beberapa tahun lalu tertimpa bencana tsunami saya sangat tidak menyangka meskipun bencana itu terjadi beberapa tahun yang lalu tetapi akibat yang ditimbulkannya sangat luar biasa.
	Jumlah	

Data di atas menunjukkan ketidakpaduan, karena bercerita tentang pengalaman bermain ke permandiaian Bantimurung Maros. Namun dalam kalimat selanjutnya siswa malah menceritakan tentang tempat neneknya yang pernah terkena tsunami. Kalimat tersebut dinilai tidak padu karena antara kalimat utama dan kalimat penejelas tidak berhubungan sama sekali. Seharusnya ada kalimat lain yang menjadi kalimat transisi antara kalimat di atas (kepermandian Bantimurung Maros) dengan kalimat selanjutnya. Misalnya “setelah selesai menikmati keindahan permandian Bantimurung Maros, saya mengunjungi rumah nenek”, seperti pada kalimat perbaikan di atas.

Tabel 4.2 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Lutfiah Indi Amalia.

No	Kalimat	Perbaikan
1	<p>Pada suatu hari saya naik sepeda dengan adik saya. Pada saat itu saya dengan adik saya berkeliling kampung dengan sepeda saya. Saat itu hari sudah tengah siang, saya dengan adik saya tetap bersepeda. Saya mengendarai sepeda itu dengan santainya dan adik saya. Pada saat itu saya suruh adik saya mengendarai di depan dan saya bonceng dibelakang sampai akhirnya sepeda itu oleng dan saya terkejut karena sepeda itu mau jatuh ke sungai itu. Setelah itu saya mendorong sepeda itu ke jalan dan badan saya sakit dan gatal sekali. Pada waktu itu saya dan adik saya langsung pergi pulang dan mandi karena badan terasa sangat gatal. Inilah pengalaman yang mengesankan dan tak kan terlupakan.</p>	<p>Pada suatu hari saya naik sepeda denganadikku. Pada saat itu saya dengan adikku berkeliling kampung denganbersepeda. Saya mengendarai sepeda itu dengan santainya dan adikku. Pada saat itu menyuruh adikku mengendarai di depan dan aku bonceng di belakang. Sampai akhirnya sepeda itu oleng dan saya terkejut karena sepeda itu mau jatuh ke sungai itu. Setelah pada saat iru saya dan adikku langsung pergi pulang dan mandi karena badan terasa sangat gatal. Inilah pengalamanyang mengesankandan tak kan terlupakan.</p>
	Jumlah	

Data di atas dinilai tidak padu karena tidak memenuhi kriteria kepaduan suatu paragraf. Hal ini terlihat pada kata saya yang sering digunakan pada setiap

kalimat. Seharusnya kata saya tersebut tidak perlu diulang-ulang hal ini akan menyebabkan paragraf tersebut kurang padu. Misalnya, bisa diganti dengan kata “adikku atau bisa diganti dengan kata aku”.

Tabel 4.3 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Suherman.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Pada bulan kemarin saya dan keluarga saya berkunjung ke rumah tante saya. Sesampainya disana saya dan kedua adik saya fitri dan izza. Saya dan keluarga tiba di Pangkep sekitar pukul 10.00. adik saya izza membeli sebuah buku yang berjudul kumpulan dongeng.	Pada bulan kemarin aku dan keluargaku berkunjung ke rumah tante saya. Tiba di Pangkep sekitar pukul 10.00. sesampainya disana aku dan kedua adikku membeli buku yang berjudul kumpulan dongeng.
	Jumlah	

Data di atas dinilai tidak padu, karena tidak memenuhi kriteria kepaduan bentuk (kohesi)..hal itu dibuktikan dengan pengulangan kata-kata tertentu yang sering digunakan. Misalnya, pada kata saya, keluarga saya dan adik saya. Seharusnya kata saya itu bisa diganti dengan kata ganti keluargaku dan adikku, karena pemakaian kata ganti dalam paragraf berfungsi untuk menjaga kepaduan antara kalimat-kalimat yang membina paragraf.

Tabel 4.4 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Wahyudin.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Saat setelah lebaran aku sekeluarga pergi makassar. Berangkatnya terlalu siang dan jalanan macet sekali. Aku sampai sana terlalu sore aku dari rumah pukul 09.00 sampai sana pukul 17.30. pada saat dijalanan bannya kempes saat keluar dari kota maros.	Saat setelah lebaran aku sekeluarga pergi ke Makassar. Aku dari rumah pukul 09.00 sampai di sana pukul 17.30. akibatnya sampai sana terlalu sore. Selai itu juga disebabkan jalannya macet dan ban mobilnya kempes saat keluar dari kota Maros.
	Jumlah	

Data di atas menunjukkan ketidakpaduan paragraf, hal ini disebabkan oleh pengulangan kata aku pada kalimat ketiga dan tidak adanya kata transisi untuk menghubungkan kalimat ketiga dan keempat. Kata transisi tertentu dan susunan tertentu akan mengubah informasi atau gagasan yang disampaikan.

Tabel 4.5 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Abdul. Malik Abbas.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Saat aku mau keluar sama ibuku aku mencari nenek aku yang tidak ikut mengelilingi kebun binatang. Ternyata nenek aku sudah menunggu diparkiran. Sebelum aku keparkiran aku membeli sandal sama keluargaku lalu aku keparkiran untuk pulang.	Seharusnya saat aku mau keluar sama ibuku untuk mencari nenekku yang tidak ikut mengelilingi kebun binatang. Ternyata nenekku sudah menunggu di parkiran. Sebelum keparkiran aku membeli sandal bersama keluargaku lalu aku keparkiran untk pulang.
	Jumlah	

Data di atas dinilai tidak padu karena bentuk tidak memenuhi kriteria kepaduan bentuk (kohesi). Hal itu dibuktikan dengan pengulangan kata-kata tertentu yang terlalu sering digunakan. Misalnya pada penggunaan kata aku. Seharusnya kata aku tersebut tidak perlu diulang-ulang dalam sebuah paragraf bisa diganti dengan kata ganti. Kata ganti tersebut berfungsi untuk menjaga kepaduan antar kalimat-kalimat yang membina paragraph.

Tabel 4.6 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Muhammad Khautsar.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Tujuan utama dalam perjalanan keluarga saya adalah berkunjung kerumah kakek saya tepatnya di desa tondong kura. Dengan menempuh jarak kira-kira 30 menit dari kampung lanne nyampai didesa tondong kura. Nama saya Muhammad Khautsar saya kelas 7 SMP N 5 satap tondong tallasa, saya berlibur ke pangkep mengunjungi nenek saya yang sedang sakit.	Tujuan utama dalam perjalanan keluarga saya adalah menjenguk kakek yang sedang sakit tepatnya di desa Tondongkura. Dengan menempuh jarak udara kira-kira 30 menit dari desa Lanne nyampai dikota surabaya.
	Jumlah	

Data di atas menunjukkan ketidakpaduan, karena bercerita tentang perjalananya kerumah kakek di Desa Tondongkura. Namun dalam kalimat

selanjutnya siswa malah memperkenalkan diri dan mengunjungi rumah nenek yang sedang sakit. Padahal tujuan mereka adalah liburan bukan menjenguk nenek yang sedang sakit. Kalimat tersebut dinilai tidak padu karena antara kalimat utama dan kalimat penjelas tidak berhubungan sama sekali. Sudah keluar dari gagasan utama. Seharusnya penyebutan nama dalam paragraf tersebut tidak perlu.

Tabel 4.7 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Muhammad Ikhlas.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Adik saya siti di depan sama tante saya dan paman saya. Saya di belakang. Saya sangat ketakutan karena tempatnya seram sekali. Sudut tempatnya gelap sekali. Saya berangkat pukul 13.30 sampai gunung teletubis pukul 14.10 kerena berhenti-berhenti terus. Saya pulang pukul 15.30 sampai dirumah pukul 16.00. waktu saya pulang salah jalan sampai rumah saya langsung mandi. Saya sangat sayang dengan adik saya atau saudara saya.	Adikku fitri di depan sama budeku dan pamanku. Saya di belakang. Saya sangat ketakutan karena tempatnya seram sekali. Sudut tempatnya gelap sekali. kami berangkat pukul 13.30 sampai gunung Teletubis pukul 14.10 kerena berhenti-berhenti terus. Kami pulang pukul 15.30 sampai di rumah pukul 16.00. waktu saya pulang salah jalan sampai rumah saya langsung mandi. Setelah itu saya istirahat.
	Jumlah	

Data diatas tidak padu disebabkan oleh dua faktor yaitu, yang pertama disebabkan oleh pengulangan kata saya dan faktor yang kedua

kalimat terakhir tidak ada hubungannya sama sekali dengan kalimat selanjutnya atau tidak sesuai dengan gagasan utamanya. Seharusnya kata saya tersebut tidak perlu diulang-ulang bisa diganti dengan kata ganti, seperti pada tabel di atas pada bagian perbaikan.

Tabel 4.8 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Muhammad Sofyan Nur.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Pada hari minggu saya dirumah menonton televisi. Pada pagi hari jam 06.00 sampai 09.00 setelah selesai menonton TV saya bermain sepak bola sampai sore. Sesudah bermain bola saya jajan dan saya bermain sepeda sampai magrib.	pada hari minggu saya dirumah menonton televisi darijam 06.00 sampai 09.00. Pada hari minggu saya dirumah menonton televise dari jam 06.00 sampai 09.00 setelah selesai menonton TV saya bermain sepak bola sampai sore. Sesudah bermain bola saya jajan dan saya bermain sepeda sampai magrib.
	Jumlah	

Data di atas dinilai tidak padu karena menceritakan pada hari minggu melakukan kegiatan dirumah yang sedang menonton televisi. Tetapi pada kalimat penjelas atau kalimat berikutnya ada kata pada pagi hari. Seharusnya setelah kalimat pertama dengan kalimat berikutnya harus ada kata transisi untuk menghubungkan unsur-unsur dalam sebuah kalimat. Misalnya “pada hari minggu saya dirumah menonton televisi darijam 06.00 sampai 09.00. Pada hari minggu saya dirumah menonton televise dari jam 06.00 sampai 09.00 setelah selesai

menonton TV saya bermain sepak bola sampai sore. Sesudah bermain bola saya jajan dan saya bermain sepeda sampai magrib.

Tabel 4.9 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Muhammad Sahrir.

No	Kalimat	Perbaikan
1	<p>Andi adalah anak yang cerdas. Tak heran jika dirinya selalu mendapatkan peringkat pertama di kelasnya. Beberapa kali juga ia sempat mewakili sekolah dalam ajang perlombaan cerdas cermat. ia juga sering membawa pulang banyak piala dalam beberapa pertandingan perlombaan sejenis Lomba membaca Cepat. Karena dianggap sebagai siswa yang cerdas, ia sering dimintai tolong oleh guru untuk membimbing teman-teman saya yang merasa kesulitan dalam hal materi pelajaran sekolah.</p> <p><i>Andi sangat pintar sekali dalam bermain sepak bola pada pertandingan minggu lalu. Di tahun-tahun berikutnya ia tak lagi bingung untuk mencari tempat sekolah ia lanjut nanti. Ia telah diterima di sekolah dan mendapatkan beasiswa penuh selama studi.</i></p>	<p>Andi adalah anak yang cerdas. Tak heran jika dirinya selalu mendapatkan peringkat pertama di kelasnya. Beberapa kali juga ia sempat mewakili sekolah dalam ajang perlombaan cerdas cermat. ia juga sering membawa pulang banyak piala dalam beberapa pertandingan perlombaan sejenis Lomba membaca Cepat. Karena dianggap sebagai siswa yang cerdas, ia sering dimintai tolong oleh guru untuk membimbing teman-teman saya yang merasa kesulitan dalam hal materi pelajaran sekolah.</p>
	Jumlah	

Kalimat di atas yakni “Andi adalah anak yang cerdas“ merupakan kalimat utama yang memuat ide pokok paragraf. Sedangkan, kalimat lainnya berperan sebagai kalimat penjelas yang berkaitan dengan kalimat utama kecuali pada kalimat terakhir yang dicetak miring, yakni “Andi sangat pintar sekali dalam memainkan sepak bola pada pertandingan minggu lalu....” Kalimat tersebut menyimpang dari fokus masalah yang dibahas pada kalimat utama dan kalimat penjelas.

Tabel 4.10 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Sulaiman.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Kemarin pada saat berlibur di kota makassar kami mencari oleh-oleh dikota Makassar sekitar pukul 14.00. makassar ditempat tante saya, saya disambut oleh saudara saya yaitu ana dan risna. Mereka sudah lebih dulu tiba dirumah om saya. Saya merasa senang dapat menjenguk om saya yang sedang sakit saat liburan.	Pada saat liburan sekolah saya menjenguk om yang sedang sakit, dan saya membeli oleh-oleh buat omku. Setelah sampai disana kami disambut oleh saudaraku yaitu ana dan risna. Mereka sudah lebih dulu tiba dirumah om.Saya merasa senang dapat menjenguk om yang sedang sakit saat liburan.
	Jumlah	

Kalimat di atas diatas menunjukkan ketidakpaduan, karena kalimat utama dan kalimat terakhir tersebut tidak padu.Kalimat terakhir tersebut tidak sesuai dengan gagasan utamanya.Hal ini terlihat pada kalimat pertama yang menceritakan sedang mencari oleh-oleh tetapi pada kalimat terakhir saya merasa

senang menjenguk om yang sedang sakit. Kalimat di atas juga banya terjadi pengulangan kata misalnya, kata "saya" kata tersebut seharusnya diganti dengan kata ganti seperti yang terdapat pada tabel 4.10 pada bagian perbaikan.

Tabel 4.11 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Ismail.

No	Kalimat	Perbaikan
1	<p>Pada suatu hari aku pergi bersama teman-teman ke Bantimurung Maros untuk liburan sekolah. Pertama-tama aku dan teman-teman menunggu bus di sekolah. Kemudian setelah menunggu beberapa menit busnya datang .akhirnya aku dan teman-teman segera bergegas naik ke bus. Sesudah itu kami pun berangkat sampai disana aku dan teman-teman membeli karcis untuk melihat fosil-s-fosil manusia purba. Pertama-tama menonton film kegiatan manusia dalam memburu hewan untuk dimakan. Sesudah menonton film lalu pergi kemuseum untuk melihat fosil-fosil manusia purba dan hewan purba. Kemudian setelah menonton fosil-fosil manusia purba lalu kembali pulang. Begitulah pengalamanku saat jalan-jalan ke tempat wisata bantimurung maros.</p>	<p>Pada suatu hari aku pergi bersama teman-teman ke Bantimurung Maros untuk liburan sekolah. Pertama-tama aku dan teman-teman menunggu bus di sekolah. Kemudian setelah menunggu beberapa menit busnya datang .akhirnya aku dan teman-teman segera bergegas naik ke bus. Sesudah itu kami pun berangkat sampai di sana aku dan teman-teman membeli karcis untuk melihat fosil-fosil manusia purba dan hewan-hewan purba. Selanjutnya menonton film kegiatan manusia dalam memburu hewan untuk dimakan.</p>
	Jumlah	

Data di atas menunjukkan ketidakpaduan, karena dalam paragraf tersebut banyak mengulang kata pertama-tama. Seharusnya ada kata transisi yang menghubungkan dengan kalimat selanjutnya. Misalnya, pada kalimat ini "Sesudah itu kami pun berangkat sampai disana aku dan teman-teman membeli karcis untuk melihat fosil-fosil manusia purba dan hewan-hewan purba. Selanjutnya menonton film kegiatan manusia dalam memburu hewan untuk dimakan".

Tabel 4.12 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Nurul Amri.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Kemarin saya dengan kakak saya pergi ke rumah tante. Saya melewati sumur kecil. Waktu sumur kecil tidak ada airnya. Waktu itu aflah buat balapan saya melihat pemandangan yang sangat indah. Saya ke rumah tante bersama kakak saya, adik saya, dan ayah saya. Saya ke rumah tante naik mobil, terus pulang malam soalnya kena macet.	Kemarin aku, adikku beserta ayah dan kakakku pergi ke rumah tanteku. Disana Saya melewati sumur kecil. waktu sumur kecil tidak ada airnya. di sisi lain ada orang yang bernama Aflah buat balapan saya melihat pemandangan yang sangat indah. Saya ke rumah tante naik mobil, terus pulang malam soalnya di jalan kena macet.
	Jumlah	

Data diatas menunjukkan paragraf yang tidak padu. Karena bercerita pengalamannya ke rumah tantenya. Tetapi yang diceritakan disini malah Aflah. Paragraf tersebut tidak padu karena antara kalimat utama dan kalimat

penjelas tidak koheren. Seharusnya setelah kalimat utama misalnya ”untuk melihat keindahan pemandangan di kampung halaman tante....”.

Tabel 4.13 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Asma Ulhusna.

No	Kalimat	Perbaikan
1	liburan kemarin, aku mendapat kesempatan berkunjung ke Makassar. Aku mengunjungi kakekku yang memang tinggal di sana. Aku menyempatkan diri mengunjungi daerah yang tahun lalu pernah aku tinggali.	Liburan kemarin, aku mendapat kesempatan berkunjung ke Makassar. Setelah selesai berkunjung kerumah kakek, saya mengunjungi daerah yang pernah saya tinggali tahun lalu. Aku mengunjungi kakekku yang memang tinggal di sana. Aku menyempatkan diri mengunjungi daerah yang tahun lalu pernah aku tinggali.
	Jumlah	

Data di atas menunjukkan ketidakpaduan karena bercerita tentang pengalaman berkunjung kerumah kakek yang berada di Makassar. Namun, dalam kalimat selanjutnya siswa justru malah menceritakan tentang daerah yang pernah ia tinggali. Paragraf tersebut dinilai tidak padu karena kalimat utama dan kalimat penjelas tidak ada hubungannya sama sekali. Seharusnya ada kalimat lain yang menjadi kalimat transisi antara kalimat kedua (kerumah kakek) dengan kalimat selanjutnya.

Tabel 4.14 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Nur Abdalia.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Pada tanggal 05 Juli 2018 aku bersama keluargaku. Berwisata ke tanah Toraja dengan bis sewaan yang disewa ayahku. Berangkat jam 08.00, wisata pertamaku kepusat oleh-oleh aku disana membeli beberapa oleh-oleh disana aku ke tempat yang bernama ketekesu dan londa lalu aku masuk ke dalam bis aku membeli handseat dan musik boxes terbuat dari minuman lasegar sesudah itu pengalaman yang tidak aku lupakan.	Pada tanggal 05 Juli 2018 aku bersama keluargaku. Berwisata ke Tanah Toraja dengan bis sewaan yang disewa ayahku. Berangkat jam 08.00, disana aku melihat indahny pemandangan. Disana aku ketempat yang bernama Ketekesu dan Londa lalu aku masuk ke dalam bis aku membeli handseat dan musik boxes terbuat dari minuman lasegar sesudah itu aku membeli oleh-oleh. Pengalaman yang tidak aku lupakan.
	Jumlah	

Data di atas dinilai tidak padu karena menceritakan liburan ke Tanah Toraja tetapi malah membeli oleh-oleh. Jadi, antara kalimat utama dan kalimat penjelasnya tidak saling berhubungan atau menyimpang dari kalimat utamanya. Seharusnya” kalimat penjelasnya itu menceritakan perjalanannya menuju ke Tanah Toraja” baru kemudian membeli oleh-oleh.

Tabel 4.15 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Ija.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Disana aku dan sodaraku naik semua wahana disana. Waktu mau pulang tiba-tiba paman saya sakit. Dan perjalanan pulang agak tersendat dan dijalan macet tapi untungnya	Disana aku dan sodaraku naik semua wahana disana. Setelah selesai bermain diwahana kami pulang tiba-tiba paman sakit. Waktu Dan perjalanan pulang

	saya sekeluarga selamat samapi rumah.	agak tersendat dan di jalan macet tapi untungnya saya sekeluarga selamat sampai rumah.
	Jumlah	

Data di atas menunjukkan ketidakpaduan, karena kalimat utama dengan kalimat selanjutnya tidak berhubungan sama sekali. Seharusnya lebih menceritakan pada saat ia bermain di wahana tersebut. Tetapi disini malah tiba-tiba paman sakit. Diantara kalimat tersebut harus ada kalimat transisi agar paragraf tersebut tetap padu. Misalnya, “disana aku dan sodaraku naik semua wahana disana. Setelah selesai bermain di wahana kami pulang tiba-tiba paman sakit. Waktu Dan perjalanan pulang agak tersendat dan di jalan macet tapi untungnya saya sekeluarga selamat sampai rumah”.

Tabel 4.16 Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa yang Bernama Riska Mulhima.

No	Kalimat	Perbaikan
1	Disana aku bersama teman-teman di sana aku bertemu dengan orang yang berbahasa bugis anehnya aku ditanyai dengan orang bugis tadi tapi aku tidak bisa menjawabnya. lalu aku lari kencang sekali sampai aku kelelahan. aku dan teman-teman bertemu lagi dengan orang bugis itu tiba-tiba orang bugis itu juga bisa bahasa indonesia.	Di sana aku bersama teman-temanku di sana aku bertemu dengan orang bugis anehnya aku ditanyai dengan orang bugis tadi tapi aku tidak bisa menjawabnya. Lalu aku lari kencang sekali sampai aku kelelahan. aku dan teman-temanku bertemu lagi dengan orang bugis itu tiba-tiba ia juga bisa bahasa indonesia. Lalu

	lalu aku malu sekali dengan teman-teman. Sesudah itu lalu aku pulang bersama-sama teman-teman aku dikasih foto orang bugis itu.	aku malu sekali dengan teman-teman. Sesudah itu lalu aku pulang bersama-sama teman-teman aku dikasih fotonya.
	Jumlah	

Data di atas menunjukkan tidak padu karena ada beberapa kata atau benda yang tidak menggunakan kata ganti. Kata ganti tersebut berfungsi untuk membina suatu kepaduan dalam paragraf. Misalnya pada kata-kata teman-teman, orang bugis dan foto. Seharusnya menjadi, “di sana aku bersama teman-temanku di sana aku bertemu dengan orang bugis anehnya aku ditanyai dengan orang bugis tadi tapi aku tidak bisa menjawabnya. Lalu aku lari kencang sekali sampai aku kelelahan.aku dan teman-temanku bertemu lagi dengan orang bugis itu tiba-tiba ia juga bisa bahasa indonesia. Lalu aku malu sekali dengan teman-teman. Sesudah itu lalu aku pulang bersama-sama teman-teman aku dikasih fotonya. Jadi ada sebagian kata yang harus memakai kata ganti agar paragraf tersebut padu”.

Setelah frekuensi data dari tiap-tiap siswa serta analisisnya diuraikan, maka dibuat tabel rekapitulasi data untuk kepaduan paragraf. Rekapitulasi ini bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk melihat frekuensi dari tiap-tiap aspek kesalahan dalam memadukan paragraph. Berikut rekapitulasi frekuensi kesalahan siswa dari tiap-tiap aspek pada kepaduan paragraf dalam laporan hasil observasi.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Frekuensi/Daftar Nilai Siswa Kelas VII pada Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi

No	Siswa	L	P	Skor Perolehan
1	Nur Hasni		√	75
2	Lutfiah Indi Amalia		√	87
3	Suherman	√		95
4	Wahyudin	√		75
5	Abdul Malik Abbas	√		87
6	Muhammad Khautsar	√		75
7	Muhammad Ikhlas	√		87
8	Muhammad Sofyan Nur	√		87
9	Muhammad Sahrir	√		87
10	Sulaiman	√		75
11	Ismail	√		87
12	Nurul Amri		√	60
13	Asma Ulhusna		√	75
14	Nur Abdalia		√	75
15	Ija		√	87
16	Riska Mulhima		√	87
Jumlah		50, 20		

Berdasarkan tabel di atas, agar lebih jelas jumlah skor perolehan dalam paragraf pada laporan hasil observasi, maka akan disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Pertama, skor pemerolehan siswa atas nama Nur Hasni yaitu 75. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf atau kepaduan bentuk, kalimat penjelas, dan gagasan utama, sehingga skor yang diperoleh adalah 75.

Kedua, skor pemerolehan siswa atas nama Lutfiah Indi Amalia yaitu 87. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf dan kerapian tulisan, sehingga skor yang diperoleh adalah 87.

Ketiga, skor pemerolehan siswa atas nama Suherman yaitu 95. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf, sehingga skor yang diperoleh 95.

Keempat, skor pemerolehan siswa atas nama Wahyudin 75. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf, kalimat penjelas, dan gagasan utama, sehingga hasil yang diperoleh adalah 75.

Kelima, skor pemerolehan siswa atas nama Abdul Malik Abbas yaitu 87. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf dan kerapian tulisan, sehingga hasil yang diperoleh adalah 87.

Keenam, skor pemerolehan siswa atas nama Muhammad Khautsar yaitu 75. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf, kalimat penjelas dan kalimat utama, sehingga hasil yang diperoleh adalah 87.

Ketujuh, skor pemerolehan siswa atas nama Muhammad Ikhlas yaitu 87. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf dan kalimat utama, sehingga hasil yang diperoleh adalah 87.

Kedelapan, skor pemerolehan siswa atas nama Muhammad Sofyan Nur yaitu 87. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf dan kalimat utama, sehingga hasil yang diperoleh adalah 87.

Kesembilan, skor pemerolehan siswa atas nama Muhammad Sahrir yaitu 87. Kesalahan terletak pada kalimat penjelas dan kalimat utama, sehingga hasil yang diperoleh adalah 87.

Kesepuluh, skor pemerolehan siswa atas nama Sulaiman yaitu 75. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraph, kalimat utama dan kerapian tulisan, sehingga hasil yang diperoleh adalah 75.

Kesebelas, skor pemerolehan siswa atas nama Ismail yaitu 87. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf dan kerapian tulisan, sehingga hasil yang diperoleh adalah 87.

Keduabelas, skor pemerolehan siswa atas nama Nurul Amri yaitu 60. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf, kalimat penjelas, kalimat utama dan kerapian tulisan, sehingga hasil yang diperoleh adalah 60.

Ketigabelas, skor pemerolehan siswa atas nama Asma Ulhusna yaitu 75. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf, kalimat penjelas dan kalimat utama, sehingga hasil yang diperoleh adalah 75.

Keempatbelas, skor pemerolehan siswa atas nama Nur Abdalia yaitu 75. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf, kalimat penjelas dan kalimat utama, sehingga hasil yang diperoleh adalah 75.

Kelimabelas, skor pemerolehan siswa atas nama Ija yaitu 87. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf dan kalimat utama, sehingga hasil yang diperoleh adalah 87.

Keenambelas, skor pemerolehan siswa atas nama Riska Mulhima yaitu 87. Kesalahan terletak pada kepaduan paragraf dan kerapian tulisan, sehingga hasil yang diperoleh adalah 87.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan persentase data di atas, dapat dilihat bahwa kesalahan pada aspek kepaduan paragraf dan gagasan utama memiliki persentase terbesar sedangkan aspek kalimat penjelas dan kerapian tulisan memiliki persentase terkecil. Berikut akan disampaikan beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan pada penggunaan kepaduan paragraph dengan persentase terbesar dan terkecil.

1. Kesalahan Terbesar

Berdasarkan persentase dapat dilihat kesalahan terbesar pada laporan hasil observasi siswa yaitu terdapatnya kepaduan paragraf atau kepaduan bentuk pada laporan hasil observasi siswa dalam suatu persentase. Setelah dianalisis dari tulisan siswa yang melakukan kesalahan pada aspek kepaduan paragraf ini indikasinya yaitu karena adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan dari diri

siswa dalam penggunaan kalimat utama dan kalimat penjelas sehingga keduanya bisa saling berhubungan dan membentuk suatu kalimat yang padu.

2. Kesalahan Terkecil

Kesalahan terkecil yang ditemukan dalam laporan hasil observasi siswa yaitu terdapatnya kalimat penjelas dalam paragraf, terdapatnya kalimat utama dalam paragraf, dan kerapian tulisan dalam laporan hasil observasi. Kalimat penjelas, kalimat utama dan kerapian tulisan memiliki persentase yang berbeda. Hal ini terjadi karena dari berbagai tulisan siswa yang telah dianalisis. Kesalahan semua kode tersebut karena rata-rata siswa salah pada kepaduan paragraf, kalimat penjelas, dan kalimat utama atau gagasan utama, dimana kepaduan paragraf, kalimat penjelas dan kalimat utama. Antara kalimat penjelas dan kalimat utama, rata-rata siswa jatuh pada kalimat penjelas dan kalimat utama.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VII dapat diketahui faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada kepaduan paragraph dalam laporan hasil observasi siswa, yakni disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran. Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teori daripada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa. Dalam proses belajar-mengajar, harus ada upaya guru dalam memperbaiki kesalahan tersebut dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif kreatif, inovatif dan menyenangkan. Namun tidak hanya upaya dari guru saja tetapi dari siswa pun harus berlatih secara terus

menerus, siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, serta bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang belum dipahami. Karena dalam menulis karangan bukan hanya sekedar menulis saja tetapi memiliki aturan-aturan yang terdapat dalam Bahasa Indonesia.

D. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Membuat Paragraf yang Padu

1. Kesulitan dalam menentukan gagasan utama

Kebanyakan dari mereka, kesulitan menentukan gagasan utama yang sulit. Hal itu terlihat pada karangan yang telah dibuat siswa. Ada sebagian siswa dalam membuat karangan tidak ada gagasan utama. Jadi, cerita dalam karangan tersebut dalam suatu paragraf menceritakan lebih dari satu kejadian yang dialaminya. Seharusnya dalam karangan itu harus memiliki satu pokok gagasan utama.

2. Kesulitan siswa belum memahami bahwa dalam satu paragraph hanya terdiri dari satu kalimat utama dan satu gagasan pokok.

3. Kesulitan siswa belum memahami dalam mengembangkan kalimat utama ke dalam kalimat-kalimat penjelas. Sehingga dalam membuat kalimat-kalimat penjelas sering menyimpang dari kalimat utamanya atau gagasan pokok. Dalam membuat sebuah karangan agar paragraf tetap padu, sebaiknya dibuat kerangka karangan terlebih dahulu, sehingga ketidakpaduan paragraf dapat dihindari.

4. Kesulitan siswa yang dihadapi siswa yakni kurangnya menguasai kosa kata atau kosa kata yang dimiliki kurang sehingga dalam membuat

karangan tersebut antara kalimat-kalimatnya menjadi kurang padu atau tidak tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan di atas penulis dapat mengemukakan simpulan yaitu:

1. Berdasarkan 16 karangan tentang laporan hasil observasi siswa yang telah dianalisis, wujud ketidakpaduan pada karangan siswa disebabkan oleh pengulangan kata antara kalimat utama dan kalimat penjelas yang tidak saling berhubungan.
2. Berbagai kesulitan yang dihadapi siswa ketika membuat paragraf yang padu antara lain kesulitan dalam menentukan gagasan utama, mereka kurang menyadari bahwa dalam suatu paragraf itu hanya boleh terdiri dari satu gagasan utama saja, kesulitan dalam mengembangkan kalimat utama menjadi kalimat-kalimat penjelas dan penguasaan kosakata yang kurang sehingga kata-kata yang dipilih dalam membuat karangan kurang baik atau tidak saling berhubungan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan. Ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis, yaitu:

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi observasi dalam

memadukan paragraf pada laporan hasil observasi dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

2. Bagi siswa harus banyak membaca buku tentang kepaduan paragraf dan memahaminya. Siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan lebih sering melatih keterampilan menulis karangan hasil observasi. Siswa dapat mengulangi materi yang belum dipahami dan bertanya kepada teman atau guru serta tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan, yaitu kesalahan penggunaan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam memadukan paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Sakri, Adjad. 1992. *Bandung Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB
- Baryadi. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Faturrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Handayani, Sri, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Tulisan dan Penyajian Karya Tulis*. Bandung: Kharisma Putra Utama Offset.
- Hs, Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Cet 2. Jakarta. PT Grasindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat. 2008. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusantra.
- Kemendikbud. 2013 *Bahasa Indonesia Wacana Pengetahuan Buku Paket SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbud.
- Marsa, A.H. 2009. *Ayo Mengenal Paragraf*. Jakarta: PT Wangsa Jatra Lestari.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTS Kelas VII*. Bandung: PT Yrama Widya.
- Nasucha, Yakub., Rohmadi, M., dan Wahyudi, Agus Budi. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nasucha, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rohmadi, Muhammad, dan Nasucha, Yakub. 2010. *Paragraf pengembangan & Implementasi*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Rohmadi, dkk. 2010. *Paragraf Pengembangan dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago, dkk. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Grasindo.
- Wiyanto. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo. Jakarta.

RIWAYAT HIDUP



Hastuti, lahir di Tagari, 07 Januari 1996. Buah kasih sayang dari pasangan Abd. Hamid, dengan Siti Haderah. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di bangku SDN 7/20 Lanne pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tondong Kura dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bungoro dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Strata Satu. Kerja keras, pengorbanan serta kesabaran dan atas izin Allah Swt, pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kepaduan Paragraf pada Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Satap Tondong Tallasa”.

LAMPIRAN





